

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Bantul. Subyek penelitian ini adalah kepala bagian, kepala bidang, kepala subbagian, kepala subbidang dan kepala seksi OPD di Kabupaten Bantul.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pegawai pemerintah Kabupaten Bantul.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi merupakan wilayah generalisasi pada obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai instansi pemerintah Kabupaten Bantul yang mengetahui penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual yaitu Kabid dan Staff Akuntansi/Keuangan. Jumlah OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Bantul sebanyak 20 Dinas dan masing-masing Dinas diambil 5 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 100 orang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pegawai di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pernyataan yang terkait dengan masalah atau tujuan dari penelitian dan setelah itu dibagikan kepada responden yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

#### E. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur (Sanusi, 2011). Untuk mengukur variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi menggunakan skala likert lima point sebagai berikut.

Skala pengukuran yang digunakan adalah modifikasi skala Likert seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

No	Skala pengukuran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## **F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

#### **Kinerja Aparatur (KA)**

Kinerja aparatur adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap aparatur/PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011). Untuk mengukur variabel kinerja aparatur menggunakan 15 item pertanyaan yang digunakan oleh Prawirosentono (2002). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja aparatur meliputi :

- a. Kuantitas & kualitas
- b. Pengetahuan atas tugas
- c. Kerja sama
- d. Tanggungjawab
- e. Sikap
- f. Inisiatif
- g. Ketrampilan teknis
- h. Kemampuan mengambil putusan
- i. Kepemimpinan
- j. Administrasi
- k. Kreatifitas

### **2. Variabel Independen**

#### **a. Partisipasi Anggaran (PA)**

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan bawahan/aparatur dalam pemberian pertimbangan dan usulan dalam mengambil keputusan, mempersiapkan dan merevisi anggaran. Untuk mengukur variabel partisipasi anggaran menggunakan sitem pertanyaan yang digunakan oleh Mulyadi (2001). Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran meliputi :

- 1) Menentukan anggaran unit
- 2) Mengkoreksi anggaran unit
- 3) Wewenang atas kegiatan
- 4) Wewenang atas anggaran
- 5) Pendapat
- 6) Masukan
- 7) Wewenang unit
- 8) Tanggung jawab

**b. Kejelasan Sasaran Anggaran (KS)**

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Untuk mengukur variabel kejelasan sasaran anggaran menggunakan 11 item pertanyaan yang digunakan oleh Locke dan Latham (1984). Indikator yang digunakan untuk mengukur kejelasan sasaran anggaran meliputi :

- 1) Tujuan umum

- 2) Tugas
- 3) Menetapkan kinerja
- 4) Menetapkan ukuran kerja
- 5) Standar
- 6) Target
- 7) Jangka waktu
- 8) Sasaran
- 9) Prioritas
- 10) Tingkat kesulitan
- 11) Koordinasi

**c. Komitmen Organisasi (KO)**

Komitmen organisasi adalah kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi. Untuk mengukur variabel komitmen organisasi menggunakan 6 item pertanyaan yang digunakan oleh Gibson, et. al, (2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi meliputi :

- 1) Bangga
- 2) Merokomendasikan pada orang lain
- 3) Tidak akan keluar kerja
- 4) Menjadi bagian organisasi
- 5) Memberikan usul/saran
- 6) Ikut memikirkan organisasi

**Tabel 3.2.**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub variable</b>	<b>Definisi konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat analisis</b>
Kinerja aparatur (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian umum</li> <li>- Penilaian atas ketrampilan</li> </ul>	Hasil kerja yang dicapai oleh setiap aparatur/PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitas &amp; kualitas</li> <li>- Pengetahuan atas tugas</li> <li>- Kerja sama</li> <li>- Tanggungjawab</li> <li>- Sikap</li> <li>- Inisiatif</li> <li>- Ketrampilan teknis</li> <li>- Kemampuan mengambil putusan</li> <li>- Kepeminpinan</li> <li>- Administrasi</li> <li>- Kreatifitas</li> </ul>	Skala likert, ordinal
Partisipasi anggaran (X <sub>i</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan anggaran</li> <li>- Memutuskan kegiatan</li> <li>- Pendapat</li> <li>- Wewenang</li> </ul>	Keterlibatan bawahan/aparatur dalam pemberian pertimbangan dan usulan dalam mengambil keputusan, mempersiapkan dan merevisi anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan anggaran unit</li> <li>- Mengkoreksi anggaran unit</li> <li>- Wewenang atas kegiatan</li> <li>- Wewenang atas anggaran</li> <li>- Pendapat</li> <li>- Masukan</li> <li>- Wewenang unit</li> <li>- Tanggung jawab</li> </ul>	Skala likert, ordinal

<b>Variabel</b>	<b>Sub variable</b>	<b>Definisi konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat analisis</b>
Kejelasan sasaran anggaran ( $X_2$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan</li> <li>- Kinerja</li> <li>- Standar</li> <li>- Jangka waktu</li> <li>- Sasaran prioritas</li> <li>- Tingkat kesulitan</li> <li>- Koordinasi</li> </ul>	Sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran ang-garan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum</li> <li>2. Tugas</li> <li>3. Menetapkan kinerja</li> <li>4. Menetapkan ukuran kerja</li> <li>5. Standar</li> <li>6. Target</li> <li>7. Jangka waktu</li> <li>8. Sasaran</li> <li>9. Prioritas</li> <li>10. Tingkat kesulitan</li> <li>11. Koordinasi</li> </ol>	Skala likert, ordinal
Komitmen organisasi ( $X_3$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi</li> <li>- Loyalitas</li> <li>- Keterlibatan</li> </ul>	Kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangga</li> <li>- Merekomendasikan pada orang lain</li> <li>- Tidak akan keluar kerja</li> <li>- Menjadi bagian organisasi</li> <li>- Memberikan usul/saran</li> <li>- Ikut memikirkan organisasi</li> </ul>	Skala likert, ordinal

## **G. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Validitas**

Suatu Instrumen dikatakan valid jika Instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa saja yang ingin diungkapkan. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang, konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian validitas dilakukan selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dimaksud untuk melihat konsisten variabel independen dengan apa yang akan diukur, selain itu untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya obyek yang akan diukur, dengan demikian diharapkan kuesioner yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya. Tipe validitas yang dipergunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Apabila koefisien korelasinya menunjukkan signifikan (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ) maka instrumen yang digunakan adalah valid (Ghozali, 2011).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang



sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011).

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. Unstandardized Residual* yang dihasilkan. Jika nilai  $sig > 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai  $sig < 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Ghozali, 2011).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig  $>$  5%, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### I. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

##### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menampilkan atau menyajikan data secara apa adanya, sebagaimana seseorang melukiskan objek apa adanya. Analisis deskriptif menggambarkan objek yang diteliti dengan menggunakan angka-angka ataupun dalam bentuk tabel, grafik dan distribusi frekuensi. Bidang analisis deskriptif antara lain (Santoso, 2000).

###### a. Menyajikan data

Data bisa disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan bentuk histogram, *ogive*, *polygon*, tabel kontingensi, *bar chart* dan *pie chart*.

###### b. Meringkas dan menjelaskan data

Data (kuantitatif) bisa diringkas dan disajikan dalam dua hal utama untuk menggambarkan distribusi data.

- 1) Letak data (biasa disebut *central tendency*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok data seperti *modus*, *median* dan *mean*.
- 2) Variasi data, digunakan untuk menjelaskan keadaan kelompok seperti rentang data (*range*) dan standar deviasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dengan menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan =

- Y = kinerja aparatur
- $b_0$  = konstanta
- $b_1$ - $b_3$  = koefisien regresi
- $X_1$  = partisipasi anggaran
- $X_2$  = kejelasan sasaran anggaran
- $X_3$  = komitmen organisasi

## 3. Uji Nilai T

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikatnya) adalah optimalisasi penggunaan anggaran. Pemeriksaan pada hasil regresi dikerjakan melalui uji-t dengan tingkat ketentuan 95% maupun  $\alpha = 5\%$ . Tahap-tahapnya yaitu :

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \geq 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Perbandingan probabilitas nilai kesalahan t terhadap nilai signifikansi tertentu.

3) Mengambil kesimpulan

Kesimpulan yang diambil melalui uji hipotesis sebagai parsial didasarkan melalui nilai probabilitas dengan perolehan dokumentasi bukti ialah metode SPSS. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_p$  diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simulatan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan hipotesis.

$H_0 : b_1 = 0$ , “artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

$H_a : b_i \geq 0$ , “artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

2) Perbandingan probabilitas nilai kesalahan  $t$  terhadap nilai signifikansi tertentu.

3) Mengambil kesimpulan

Kesimpulan yang diambil melalui uji hipotesis sebagai parsial didasarkan melalui nilai probabilitas dengan perolehan dokumentasi bukti ialah metode SPSS. Apabila nilai *sig* kurang 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **5. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang besar atau mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati angka 0 kecil menandakan variabel bebas semakin tidak bisa menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2011).